

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling adalah bagian integral pendidikan, dalam membantu para siswa mencapai keberhasilan di sekolah, mempersiapkan masa depan karier, serta memenuhi tugas-tugas perkembangan; sehingga para siswa dapat mencapai keberhasilan hidup. Bimbingan dan konseling bergerak dalam bidang pengembangan aspek personal-sosial siswa, yang memiliki fungsi preventif, pengembangan, dan kuratif, yang dilaksanakan oleh petugas profesional yang disebut konselor (Rambu-rambu Penyelenggaraan Sertifikasi Konselor dalam Jabatan: 2007).

Profesi bimbingan konseling saat ini menuntut profesionalisasi dari para konselor. Pembentukan konselor profesional hendaknya ditunjang oleh sejumlah kompetensi sesuai tuntutan profesi konselor.

Konselor adalah tenaga pendidik profesional di bidang bimbingan dan konseling. Profesionalisasi bimbingan dan konseling sangat terkait erat dengan dinamika perkembangan masyarakat dan aspek legal. Kecenderungan belajar sepanjang hayat, keterpaduan belajar, hidup, dan bekerja dalam masyarakat global, menempatkan layanan bimbingan dan konseling sebagai layanan yang harus dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat dan berlangsung sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat adalah proses dan aktivitas yang terjadi dan melekat dalam kehidupan manusia sehari-hari, karena selalu dihadapkan kepada

lingkungan yang selalu berubah dan menuntut manusia harus selalu menyesuaikan, memperbaiki, mengubah dan meningkatkan mutu perilaku untuk dapat memfungsikan diri secara efektif di dalam lingkungan. Proses belajar sepanjang hayat terjadi secara terpadu, menyangkut seluruh aspek kehidupan, terjadi keterpaduan antara belajar, hidup, dan bekerja yang satu sama lain tak dapat dipisahkan melainkan terjadi secara bersinergi (Rambu-rambu Penyelenggaraan Program Magister (S-2) Pendidikan Pendidik Bimbingan dan Konseling: 2007).

Tenaga profesional bimbingan dan konseling disiapkan dan dihasilkan oleh program studi bimbingan dan konseling, jenis pendidikan akademik (S1, S2, dan S3) dan jenis pendidikan profesi. Para calon konselor perlu memiliki kemampuan akademik dan pengalaman langsung yang lebih profesional, di dalam menyusun program, menguasai berbagai keterampilan dalam membantu klien, serta mengelola berbagai jenis layanan dan menemukan kegiatan yang efektif dalam membantu klien.

Merujuk pada Standar Kompetensi Konselor (SKK) kompetensi konselor yang perlu dikuasai adalah menyelenggarakan bimbingan dan konseling yang memandirikan, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Merancang program bimbingan dan konseling.
2. Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif.
3. Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling.
4. Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseling.

Salah satu kompetensi yang dituntut dari seorang konselor profesional adalah merancang program bimbingan dan konseling. Program bimbingan dan konseling merupakan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Bagi seorang konselor kemampuan dalam menyusun program bimbingan dan konseling adalah kemampuan yang mutlak dimiliki.

Hasil studi menunjukkan program, prosedur, teknis, personel, sarana dan prasarana serta daya dukung lingkungan sekolah masih perlu dikelola secara sistematis dan sistemik. Berbagai hasil penelitian dan kajian yang dilakukan beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan siswa dengan program bimbingan dan konseling yang dibuat konselor, sebagaimana dikemukakan oleh Mamat Supriatna (2000:19) :

Secara tekstual pengembangan program dianggap sesuai dengan harapan kebijakan, tetapi kehilangan unsur kontekstualitas. Dalam arti lain, pengembangan program bimbingan dan konseling diseragamkan sehingga "menghilangkan" ciri khas setiap sekolah. Dampak yang diperkirakan akan muncul di lapangan selain penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang kehilangan kontekstualitas, para guru pembimbing kehilangan daya kreativitasnya dan para siswa tidak terpenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka fokus studi ini diarahkan pada **"Deskripsi laporan program bimbingan dan konseling mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Program dan Media Bimbingan dan Konseling Remaja"**.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut: **“Bagaimana deskripsi laporan program bimbingan dan konseling mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Program dan Media Bimbingan dan Konseling Remaja?”**.

C. Batasan Masalah

Deskripsi laporan program bimbingan dan konseling mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Program dan Media Bimbingan dan Konseling Remaja dibatasi pada kemampuan menyusun program bimbingan dan konseling dalam aspek-aspek program sesuai dengan struktur program bimbingan dan konseling remaja.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memperoleh gambaran umum laporan program bimbingan dan konseling yang disusun oleh mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Program dan Media Bimbingan dan Konseling Remaja Semester Genap Tahun Akademik 2007-2008.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah diperoleh data empiris tentang gambaran umum laporan program bimbingan dan konseling yang disusun oleh mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Program dan Media Bimbingan

dan **Konseling Remaja Semester Genap Tahun Akademik 2007-2008 yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan bagi dosen mata kuliah dalam mengembangkan proses perkuliahan khususnya strategi perkuliahan yang efektif bagi mahasiswa untuk menguasai konsep pengembangan dan evaluasi secara aplikatif, serta membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan membuat program bimbingan dan konseling.**

F. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif. Metode dipilih dengan maksud untuk memperoleh gambaran empiris mengenai profil program yang disusun mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Program dan Media Bimbingan dan Konseling Remaja. Selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik studi dokumentasi yang kemudian diambil generalisasi (simpulan umum).

G. Subjek dan Objek Penelitian

Populasi penelitian diambil dari program yang disusun mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Program dan Media Bimbingan dan Konseling Remaja Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Semester Genap Tahun Akademik 2007-2008.

Secara keseluruhan jumlah mahasiswa berjumlah 41 orang, tetapi hanya 30 orang yang menyusun program bimbingan dan konseling remaja untuk tingkat

sekolah lanjutan, sehingga ditetapkan program yang dikaji selanjutnya hanya 30 program.

Arikunto (2002 : 112) menjelaskan bahwa:

Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% dari jumlah populasi.

Merujuk pada pendapat Arikunto dengan subjek penelitian hanya 30 orang maka penelitian merupakan penelitian populasi.

H. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan setelah seluruh pengumpulan data selesai dari hasil daftar cek. Untuk menganalisis data kualitatif, teknik yang digunakan yaitu analisis *non statistic* yaitu dengan mendeskripsikan data dan memberi makna terhadap isi data tersebut dengan berpedoman pada standar program.

Data yang terkumpul berisi profil program bimbingan dan konseling yang disusun mahasiswa yang mengontrak mata kuliah program dan media BK remaja.

Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik yaitu menghitung persentase dengan menggunakan Program Microsoft Office Excel 2007.